

STRATEGI KOMUNIKASI WALI KELAS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI KELAS LIMA DI PMDG SESUAI NILAI - NILAI ISLAM

Andi Adil Pratama Nusantara¹, Rila Setyaningsih²

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor
Jalan Raya Siman, Km. 5, Ponorogo 63471. Indonesia.
Email: adil.rdm@gontor.ac.id¹, rilasetya@unida.gontor.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan strategi komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar santri kelas lima di Pondok Modern darussalam Gontor (PMDG). Hal ini mengacu pada latar belakang mengenai peran penting wali kelas lima untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dipilihnya kelas lima sebagai objek karena kelas siswa lima di Gontor setara dengan kelas dua SMA diluar, karena idealnya mereka sudah dapat mengetahui dan juga mengidentifikasi strategi untuk belajar. Fenomena yang terjadi pada kelas lima di Gontor adalah mereka menghadapi beberapa permasalahan yang kompleks, seperti menjadi pengurus asrama, pengurus organisasi pelajar dan juga mengendalikan beberapa acara besar di Gontor, sehingga berimbang pada rendahnya nilai siswa kelas lima di tiap tahunnya. Padahal seharusnya siswa kelas lima dapat menjadi contoh dan juga teladan yang baik bagi siswa kelas satu sampai empat dalam belajar. Penelitian ini disusun dengan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati iklim belajar kelas lima bersama wali kelas, melakukan studi dokumentasi dan juga mengadakan wawancara. Hasil penelitian ini adalah wali kelas lima di Gontor telah banyak menerapkan strategi motivasi seperti, *reward*, pemberian pujian, *punishment* dan juga pengkondisian situasi dan juga momen yang tepat dalam melancarkan motivasi. Lebih dari itu wali kelas lima juga berusaha mengenali siswa-siswi mereka dengan pendekatan secara kelompok dan juga personal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para wali kelas dalam menentukan strategi tepat dalam menumbuhkan motivasi siswanya

Kata Kunci: *strategi komunikasi, wali kelas, motivasi belajar, gontor*

COMMUNICATION STRATEGY FOR HOMEROOM CLASSES TO FOSTER LEARNING MOTIVATION FIFTH GRADE CLASS STUDENTS IN PMDG IN ACCORDANCE WITH ISLAMIC VALUES

Abstract

This study aims to describe and explain the strategy of homeroom teachers in fostering the motivation to learn in fifth grade students of Pondok Modern Darussalam Gontor. This refers to the background of the importance of the class five homeroom teacher to foster the motivation to learn, choosing class five as an object because students of class five in Gontor are equivalent to the class two of high school outside which ideally they can know and also identify strategies for learning, but in Gontor, the phenomenon that occurs in the fifth grade at Gontor is that they face some complex issues, such as being managers of dormitory, managers of student organization and also controlling some big events in Gontor. Ideally, it should be a fifth grade student that can be an example and also a good ideal for students in class one to four in learning. This research is arranged with descriptive qualitative method; that is by doing descriptive research and tending to use analysis with inductive approach. The data collection technique is done through observation by observing the fifth grade learning climate with the homeroom teacher, doing documentation

study and also conducting interviews. As for the results of this research is the homeroom of class five in Gontor has applied many motivational strategies such as reward, giving praise, punishment and also conditioning the situation and also the right moment in launching motivation. Moreover, the fifth-grade homeroom also seeks to recognize their students by both group and personal approaches. This study is intended to facilitate the homeroom teacher in determining the right strategy in growing students' motivation

Keywords: *communication strategy, homeroom class, learning motivation, Gontor*

Pendahuluan

Komunikasi merupakan salah satu alat utama penunjang terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara orang-perorangan, antara kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2003). Manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi, karena dengan komunikasi manusia dapat bertukar informasi, pesan dan juga maksud sehingga hubungan antar manusia dapat berjalan dengan harmonis.

Komunikasi wali kelas dan santri merupakan hubungan yang dibangun dengan pola komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Pada hakikatnya interpersonal merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator

dapat mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Lebih lanjut dalam pola komunikasi ini komunikan dapat diberikan kesempatan untuk bertanya seluas-luasnya.

Kehilangan motivasi belajar tidak selamanya menjadi kesalahan santri, melainkan ada faktor lain yang lebih menentukan timbulnya motivasi belajar dari santri, yaitu aspek komunikasi. Hal ini karena komunikasi seharusnya berjalan dengan sebaik-baiknya selain itu juga harus menggunakan cara yang tepat. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an "*qulan ma'rufa* – perkataan yang baik – dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (QS. Al-Baqarah : 263)

Qaulan ma'rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. *Qaulan ma'rufa* juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dalam Tafsir Al-Qurtubi dijelaskan *qaulan ma'rufa* yaitu melembutkan kata-kata dan menepati janji.

Selain *qoulan ma'rufa*, Al Qur'an juga menjelaskan perihal *qaulan karima* – ucapan yang mulia ;

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, seklai kali janganlah kamu mengatakan kepada kedanya perkataan 'ah'

dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima –ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra’ : 23)

Qaulan karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Ayat diatas membahas tentang teknik berkomunikasi dengan orang tua, akan tetapi ayat ini juga relevan jika di terapkan dalam berkomunikasi kepada siapapun termasuk kepada santri.

Iklim komunikasi akan mempengaruhi motivasi santri dalam belajar. Untuk itu wali kelas harus memiliki strategi komunikasi yang baik agar dapat memotivasi santrinya untuk belajar.

Di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), wali kelas memiliki peranan yang sangat vital dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar santri, utamanya untuk santri lama yang duduk dikelas lima. Wali kelas dituntut untuk *massive* dalam memberikan arahan, wejangan dan motivasi kepada santrinya tentang berbagai hal utamanya dalam ranah-ranah motivasi belajar santri. Bahkan wali kelas seharusnya menciptakan kegiatan yang memancing motivasi santri untuk lebih giat belajar. Dengan begitu seharusnya wali kelas memiliki strategi yang tepat dalam menumbuhkan motivasi belajar santri kelas lima.

Pada penelitian ini penulis meneliti strategi wali kelas lima PMDG (setara kelas dua SMA/sederajat) dalam menumbuhkan motivasi. Hal ini menarik melihat idealnya, santri kelas lima sebagai santri lama, dapat menjadi contoh bagi adik kelasnya dalam belajar dan seharusnya tidak memerlukan strategi khusus dari wali kelas untuk menumbuhkan motivasi belajar. Lebih lanjut seharusnya, nilai akademis mereka pun baik

dan meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi yangfakta yang terjadi adalah setiap tahun nilai akademis kelas lima selalu yang terendah dibandingkan kelas yang lain.

Comparison of Score on Period 1438-1439 With Average Score of Last 5 Years

Ujian Semester Pertama 1438-1439 / 2017-2018

CLASS	1433-1434	1434-1435	1435-1436	1436-1437	1437-1438	Average Score of 5 years	1438-1439	Difference	Explanation
1	5.42	5.93	5.94	5.78	5.74	5.76	6.02	0.26	up 4.50%
1 Intensive	6.43	6.44	6.97	6.60	6.79	6.65	6.94	0.29	up 4.41%
2	5.84	6.11	6.22	5.94	5.96	6.02	6.06	0.04	up 0.71%
3	6.03	6.11	6.26	6.03	6.02	6.09	5.96	-0.13	down 2.17%
3 Intensive	5.69	6.07	6.28	5.88	5.89	5.96	6.15	0.18	up 2.10%
4	5.81	6.19	6.28	6.39	6.36	6.21	6.43	0.22	up 3.53%
5	5.42	5.46	5.84	5.63	5.72	5.61	5.71	0.10	up 1.72%
Average	5.81	6.04	6.25	6.04	6.07	6.04	6.18	0.14	up 2.23%

Tabel 1 : Dokumen Kulliyatul Muallimin PMDG

Ketika memberikan motivasi, wali kelas harus mengenal santri yang akan dimotivasi. Di Gontor santri kelas lima terbagi menjadi dua golongan yaitu mereka yang menempati kelas atas umumnya diisi oleh santri-santri yang memiliki nilai yang tinggi. Kelas atas digolongkan dari kelas 5B sampai dengan 5G, sementara selebihnya sudah tergolong kelas bawah, yaitu dari kelas 5H sampai dengan kelas 5S. Kelas bawah inilah yang diisi oleh para santri-santri yang mendapatkan nilai *jayyid* (baik) sampai dengan *maqbul* dalam istilah Gontor

Kehilangan motivasi belajar dapat berimbas pada turunnya nilai akademis santri. Contoh yang paling kongkrit di PMDG, terlihat pada santri kelas lima. Pada setiap tahunnya, santri kelas lima selalu mendapatkan nilai akademis yang rendah. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar santri kelas lima.

Berbeda dengan wali kelas pada sekolah umum, wali kelas dalam lingkup pesantren, dalam hal ini Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG), memiliki waktu yang sangat luas untuk berinteraksi dengan para santrinya. Hal ini karena wali kelas juga diwajibkan tinggal dan menetap dilingkungan

pesantren. Oleh karena itu dapat dipastikan peran wali kelas di pesantren lebih besar daripada wali kelas di sekolah umum.

Sebagai guru di PMDG, wali kelas juga mendapatkan tugas untuk membantu pondok, ditambah lagi mereka juga diwajibkan untuk mengikuti perkuliahan di Universitas Darussalam Gontor pada sore dan malam hari. Dengan padatnya aktivitas ini, wali kelas dituntut untuk dapat membagi waktu dalam menjalankan tugas sebagai guru dan wali kelas, membantu pondok, serta mengikuti perkuliahan. Wali kelas di PMDG disebut juga mahasiswa guru. Para mahasiswa guru harus menunaikan tugas sebagai pengajar di PMDG dari pagi hingga siang, kemudian mengikuti perkuliahan di sore dan malam harinya.

Dengan segala kesibukan wali kelas, mereka harus memiliki strategi komunikasi yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi para santrinya. Dengan demikian diharapkan para santri mampu mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi wali kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar santri kelas lima di PMDG.

Kajian Pustaka

Wali Kelas Dan Strategi Komunikasi

Di PMDG, yang berhak menerima santri adalah kyai. Maka kyai pula lah yang mempunyai kewajiban mutlak untuk mengasuh dan mendidik para santrinya, Pondok Modern Darussalam Gontor seiring dengan bergulirnya waktu jumlah santrinya semakin banyak. Maka kyai tidak mungkin dapat mendidik dan mengasuh sekian banyak santri dengan maksimal, maka kyai menugaskan direktur KMI untuk membantu mendidik dan mengasuh parasantri. Direktur

dalam pelaksanaanya dibantu oleh para wali-wali kelas yang senantiasa memantau anak didiknya setiap hari.

Dalam Buku Pegangan Wali Kelas Gontor dijelaskan bahwa wali kelas berasal dari kata wali yang berarti orang yang mengetahui segala sesuatu, orang yang dekat dengan Allah. Kelas adalah tempat diamana para santri belajar menuntut ilmu. Jadi wali kelas adalah wakil pengasuh sekaligus pembantu pengasuh pondok yang mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan santri yang berada dibawah asuhannya sekaligus memberikan pendidikan dan pengajaran serta bimbingan kepada santri.

Wali kelas memiliki kedudukan sangat penting dalam membantu pengasuh untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini dikarenakan wali kelas sering bertemu dan bertatap muka dengan santri yang berada dalam bimbingan dan asuhannya.

Maka wali kelas memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam terlaksananya pendidikan dan pengajaran di PMDG. Oleh karena itu wali kelas harus memfungsikan dirinya dengan baik dalam berbagai keadaan

Komunikasi memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan kita, baik dalam membentuk hubungan sosial maupun hubungan interpersonal. Komunikasi terjadi dalam berbagai konteks komunikasi seperti komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, serta komunikasi massa

Proses komunikasi yang terjadi dalam berbagai bidang dan konteks komunikasi sebagaimana telah disebutkan di atas tidaklah berjalan dengan sederhana melainkan melalui

proses serta tahap-tahap komunikasi yang rumit dan kompleks. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi yang telah dirumuskan oleh para ahli dengan berbagai latar belakang disiplin ilmu. Disebut demikian karena dalam proses komunikasi melibatkan berbagai macam pilihan komponen-komponen komunikasi yang meliputi aspek-aspek pesan dan aspek perilaku, pilihan tentang saluran komunikasi yang akan digunakan, karakteristik komunikator, hubungan antara komunikator dan khalayak, karakteristik khalayak, serta situasi dimana komunikasi terjadi.

Strategi komunikasi adalah memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Anwar, 1964)

Sebuah kegiatan komunikasi akan berlangsung secara efektif apabila terdapat perencanaan strategi yang baik. Sebuah kegiatan komunikasi apabila dilaksanakan tanpa adanya kesiapan dalam strategi yang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan yang berlangsung tersebut dapat berakhir tidak sesuai keinginan. Peran strategi dalam hal ini sangat diperlukan dalam menentukan hasil dari proses kegiatan yang berlangsung.

Strategi Menumbuhkan Motivasi

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno (2010) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu: (1). Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan

belajar mengajar, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Makin jelas tujuan yang akan dicapai peserta didik maka makin besar juga motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.(2) Memberikan hadiah (*reward*), memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi. (3). Memunculkan saingan atau kompetensi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. (4) Memberikan pujian. Memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sudah sepantasnya dilakukan oleh guru yang bersifat membangun. (5) Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. (6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. (7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Guru menanamkan pembiasaan belajar yang baik dengan disiplin yang terarah sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana yang kondusif. (8). Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok). (9) Menggunakan metode yang bervariasi. Dalam pembelajaran, metode konvensional

harus sudah ditinggalkan guru karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dibutuhkan metode yang tepat/bervariasi dalam memberdayakan kompetensi peserta didik (10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat sangat membantu dan memotivasi peserta didik dalam memaknai pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, tujuannya untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi satu objek tertentu dengan menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2010), yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Dari data- data yang berserakan, selanjutnya dikonstruksikan dalam suatu tema yang lebih bermakna dan mudah difahami (Sugiono, 2016). Data tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan , alat perekam dan dokumen resmi lainnya

Dalam pengumpulan sumber data penulis mengambil keterangan dari seorang informan yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo: Informan kunci: a. Wali kelas 5 di KMI PMDG kampus pusat.

Penelitian ini dilaksanakan di PMDG Ponorogo, mengingat adanya perbedaan yang besar dalam proses belajar santri dengan siswa-siswa disekolah umum. Dipilihnya PMDG sebagai tempat penelitian, mengingat PMDG adalah salah satu pondok pesantren terbesar di Indonesia yang terkenal dengan sistem pendidikan dan pengajarannya.

Untuk mengetahui data di lapangan maka digunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat arus aktivitas yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data penelitian dijamin dengan triangulasi, yaitu teknik pengumpulan yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.

Hasil Dan Pembahasan

Informan enelitian ini adalah Ahmad Shiddiq S.Pd.I yang merupakan guru pada tahun ke-5 di Pondok Modern Darussalam Gontor. Shiddiq adalah alumni Gontor tahun 2013 yang telah belajar selama enam tahun dan melanjutkan studinya di Universitas Darussalam Gontor serta guru di PMDG.

Di Gontor, Shiddiq adalah guru wali kelas kelas 5S pada tahun akademik 2018. Setiap hari Shiddiq memenuhi tugas hariannya dengan mengajar dan membantu Pondok dalam menjalankan dan mengatur kerja di perkulakan, yang merupakan salah satu unit bisnis yang dimiliki oleh Yayasan PMDG.

Hasil dan Pembahasan

Efektifitas penerimaan pesan oleh komunikasi dipengaruhi oleh seberapa baik seorang komunikator mampu menyusun dan menyajikan pesan kepada komunikasi. Pesan merupakan suatu yang penting bagi komunikator, tanpa pesan komunikator tidak dianggap secara fungsional. Pesan sebagai suatu hal yang disampaikan komunikator kepada komunikasi harus tersusun dengan rapi sehingga komunikasi dapat dengan mudah memahami maksud dari isi pesan.

Dalam penyampaian pesan oleh wali kelas kepada siswanya, pesan harus bersifat persuasif karena bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Model penyusunan pesan yang bersifat persuasif memiliki tujuan untuk mengubah persepsi, sikap, dan pendapat khalayak. Oleh sebab itu penyusunan pesan persuasif memiliki sebuah proposisi. Proposisi disini ialah apa yang dikehendaki sumber terhadap penerima sebagai hasil pesan yang disampaikannya, artinya setiap pesan yang dibuat diinginkan adanya perubahan (Cangara, 2016).

Pada strategi ini komunikator berperan penting dalam penyampaian pesan, dalam penelitian ini komunikator adalah wali kelas lima yang salah satu tugasnya adalah memberikan motivasi kepada santri dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar, sehingga mendapatkan prestasi akademis yang ditargetkan.

Peneliti mengambil wali kelas 5S sampel penelitian mengingat kelas 5S adalah kelas 5 dengan abjad terakhir yang menandakan santri-santri kelas lima 5S adalah mereka yang mendapatkan nilai terkecil diantara santri-santri kelas lima lain. Mengingat sistem klasifikasi kelas di Gontor ditinjau dari segi prestasi akademik dalam hal ini adalah besar atau kecilnya nilai santri dalam ujian semester pertama dan semester kedua, sehingga dapat diurutkan dari kelas B untuk mereka yang meraih nilai tertinggi hingga kelas 5S yang diisi oleh santri dengan nilai rendah.

Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa wali kelas 5S akan sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar dari santri-santrinya di kelas 5S. Wali kelas 5S adalah Al-Ustadz Ahmad Shiddiq S.Pd.I. beliau adalah seorang pembimbing kelas

5 dan juga ketua disalah satu unit usaha pondok, pada tahun lalu ustaz Shiddiq juga telah merasakan menjadi wali kelas untuk santri-santri yang memiliki nilai rendah yaitu dikelas 3 intensif J.

Shiddiq menjelaskan bahwasannya motivasi menurut dia adalah *"landasan yang digunakan seorang individu untuk melakukan sesuatu, motif ini dilakukan dengan banyak hal, semakin besar motifnya maka usahanya juga akan besar, motivasi adalah stimulus yang menimbulkan kesadaran."* (15 April, 2017)

Menurut Shiddiq, santri membutuhkan motivasi karena dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan santri harus mempunyai motif demikian pula dengan urusan akademik yaitu belajar. dengan motivasi yang besar santri akan berjuang lebih besar, memberika usaha yang lebih besar dengan strategi yang tepat dan juga pengaturan waktu yang baik.

Guru dan wali kelas menjadi komponen yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi santri. Guru yang peduli, yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tidak segan untuk mengajaknya berdiskusi tentang berbagai hal. Guru juga akan berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi berbagai masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat

Relasi yang baik antar guru dan siswa bepengaruh terhadap prestasi akademik siswa, juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional (Iriantara, 2013).

Adapun, ketika ditanya tentang waktu yang paling tepat dalam memotivasi Shiddiq

memaparkan bahwa tidak ada waktu spesifik yang menjamin kesuksesan proses motivasi kepada santri kelas lima, beliau menjelaskan kesuksesan proses komunikasi lebih bergantung pada momen yang ada ketika proses memotivasi itu ingin diberikan.

Dalam hal ini disebutkan bahwa santri kelas lima akan sangat mudah diberikan motivasi dan juga menerimanya apabila motivasi diberikan dalam rangka untuk menghadapi even-even besar kelas lima; drama arena, vokal grup, dan berbagai lomba bergengsi dimana didalamnya kebanggaan siswa kelas lima dipertaruhkan, adapun yang berkaitan dengan belajar seperti ulangan umum awal dan akhir tahun, ujian awal dan akhir tahun beserta even-even tambahan yang dilangsungkan untuk menunjang akademis siswa kelas lima seperti lomba cerdas cermat dan diskusi umum.

Dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar santri, para wali kelas umumnya dengan kreatif ataupun mengikuti ajaran-ajaran wali kelas mereka ketika masih santri, umumnya mengadakan acara-acara khusus yang didalamnya bertujuan untuk memupuk kebersamaan santri dalam sebuah kelas, misalnya diadakannya buka puasa bersama dan juga perkumpulan usai belajar malam, dalam momen seperti inilah biasanya akan memberikan banyak sekali masukan dan arahan yang berbentuk motivasi agar santrinya dapat semangat mengerjakan amanat dan kewajiban utamanya belajar dengan giat di PMDG

Efektivitas pembelajaran tergantung pada efektivitas komunikasi. Karena itu, efektivitas seorang guru dalam pembelajaran tergantung pada seberapa efektif komunikasinya dengan siswa didalam atau diluar kelas. Komunikasi efektif memainkan

peran penting dalam keberhasilan pembelajaran dalam semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bukan semata proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Guru profesional mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Pembelajaran berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk di *insyafi* oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan motivasi adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih apa yang siswa sudah pelajari daripada apa yang sudah dipelajari daripada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang dikondisikan dan bagaimana cara mengomunikasikannya. Intinya, guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif (Iriantara, 2013).

Semua hal yang berkaitan dengan motivasi yang dipaparkan sebelumnya adalah motivasi yang disampaikan dalam kelompok, Shiddiq memaparkan bahwa ketika wali kelas sedikit banyak telah berusaha menumbuhkan motivasi belajar santi-santrinya, saat itulah akan dapat dilihat santri yang benar-benar memahami motivasi yang disampaikan oleh wali kelas, indikatornya adalah perubahan sikap khususnya pada ranah belajar, biasanya santri yang tumbuh motivasi belajarnya cenderung lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas, hal ini dapat dilihat dengan tingginya perhatian yang diberikan santri terhadap pelajaran yang diajarkan para ustaz.

Selain itu ada juga santri-santri yang terlihat tidak mendapatkan perubahan berarti dalam ranah belajar, biasanya mereka tidak bersemangat ketika mengikuti proses belajar-mengajar dikelas. Hal ini jelas terlihat pada sikap santri yang acuh pada penjelasan para ustaz biasanya tidak jarang juga tertidur ketika pelajaran berlangsung dan yang paling parah adalah turunnya pencapaian prestasi akademik seperti rendahnya nilai pada ulangan umum bahkan ujian umum.

Menyikapi hal ini wali kelas biasanya mengambil inisiatif untuk melakukan usaha menumbuhkan motivasi santri yang ada di golongan kedua dengan memberikan motivasi secara personal. Wali kelas akan mulai mencari tahu faktor yang menyebabkan santri-santri tersebut tidak bersemangat dalam belajar dengan acara melakukan komunikasi santai, memberikan pertanyaan seputar kehidupan dipondok, kegiatan yang diikuti, kesibukan yang dijalani bahkan sampai pada hal yang bersifat privasi seperti kedaan keluarga, ekonomi dan seterusnya.

Wali kelas juga sangat mengandalkan informasi yang didapatkan dari teman-teman terdekat santri yang kehilangan motivasi, bisa dari teman sekamar, teman sekelas, teman seasrama, teman sekonsulat dan juga teman-teman santri yang terdekat yang dianggap dapat membantu wali kelas.

Menurut Shiddiq sebenarnya kunci dari wali kelas yang mampu memotivasi dengan baik adalah adanya *good relationship* antar motivator dan juga orang yang mendapatkan motivasi. Pada dasarnya seorang wali kelas harus dapat membangun hubungan yang baik dengan para santri-santri dikelasnya khususnya kelas lima, mengingat banyak sekali tugas dan juga kewajiban yang mereka emban, dengan begitu tidak bisa dihindarkan

banyak juga problema dan juga gangguan yang dihadapi setiap harinya sehingga berimbang pada turun bahkan hilangnya motivasi belajar. Dalam hal ini sebenarnya siapapun dapat mengambil peran sebagai motivator bagi siswa kelas lima, asalkan seperti yang dijelaskan Shiddiq sebelumnya yaitu mempunya hubungan yang baik dengan sasaran motivasi. Orang tua, guru, wali kelas, kakak kelas, teman, bahkan adik kelas pun bisa menjadi motivator yang baik bagi kelas lima dalam rangka menumbuhkan semangat belajar mereka.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah memahami keadaan santri kelas lima ketika wali kelas ingin memberikan motivasi dan momen ketika memotivasi. Akan lebih baik lagi jika wali kelas memiliki stimulus agar meningkatkan keberhasilan motivasi yang diberikan.

Di PMDG kelas lima banyak sekali menghadapi tantangan setiap harinya dalam proses belajar mengajar. Misalnya adanya hukuman dari bagian organisasi pelajar jika ditemukan kesalahan di asrama yang dia tempati, hukuman dari ustaz jika terjadi kesalahan dalam mengerjakan amanat. Sehingga sangat perlu sekali untuk menghindari waktu-waktu rentan seperti ini untuk memotivasi. Wali kelas biasanya harus berusaha mengkondisikan keadaan. Akhirnya kadang kala wali kelas mengagendakan buka puasa bersama ataupun olahraga bersama yang sifat kegiatannya lebih ringan dan santai dimana santri kelas lima bisa sedikit longgar dan meninggalkan tugas sejenak. Momen seperti inilah yang digunakan wali kelas untuk memberikan motivasinya kepada santri dalam rangka peningkatan prestasi belajar.

Pada dasarnya, dalam memotivasi wali kelas tidak hanya membahas masalah

belajar ataupun akademis semata, melainkan ada banyak aspek yang dapat disampaikan ketika wali kelas memotivasi. Menurut Shiddiq ketika memotivasi umumnya banyak membahas masalah pentingnya belajar, persoalan ibadah, mengingat kelas lima sebagai pengurus asrama yang senantiasa menjadi teladan bagi anggota-anggotanya. Yang terakhir adalah motivasi mengenai etos kerja kelas lima dalam mengemban amanat yang mereka bawa.

Adapun kesulitan yang biasanya dihadapi wali kelas ketika memotivasi adalah sulitnya pengkondisian waktu kelas lima mengingat kewajiban dan tanggung jawab yang padat selaku pengurus asrama. Menurut Shiddiq hal ini dapat diselesaikan dengan memperbanyak komunikasi ketika belajar malam dan juga ketika berlangsungnya pelajaran dikelas. Selebihnya tidak ada kesulitan yang berarti. Karena hal seperti ini sudah berlangsung sejak Gontor berdiri.

Dalam pendahuluan peneliti telah mencantumkan setidaknya ada sepuluh strategi yang dapat dijadikan alternatif bagi wali kelas dalam proses untuk menumbuhkan motivasi siswa kelas lima. Pertama, wali kelas harus menjelaskan tujuan belajar kepada para siswa agar para siswa dapat mengetahui tujuannya dalam belajar, begitupun dengan Shiddiq yang sudah menjelaskan bahwasannya belajar adalah tindakan yang dapat merubah pola pikir, tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Dengan begitu para siswa pun dapat memahami tujuannya dalam belajar.

Selanjutnya, Shiddiq juga beberapa kali memberikan hadiah kepada siswa-siswa berprestasi (*reward*) sebagai ganjaran dari usaha yang telah dilakukan. Biasanya mereka yang diberi hadiah yang mendapatkan nilai

tertinggi dalam ujian, di mata pelajaran tertentu, dan bahkan dibidang non akademis seperti keaktifan dalam mengikuti kegiatan di Gontor. Selain itu menciptakan kompetisi antar siswa juga dapat menumbuhkan motivasi siswa kelas lima dalam belajar. Begitupun yang dilakukan Shidiq dan juga kebanyakan wali kelas lima yang lain yaitu mengadakan lomba cerdas cermat dikelas tertentu atau bahkan antar kelas lima, semuanya bertujuan untuk menciptakan persaingan antar siswa kelas lima.

Lebih lanjut, Shiddiq sebagai wali kelas lima juga menjelaskan bahwa memberikan pujian kepada para siswanya juga sangat penting karena dengan begitu para siswa akan bersemangat dalam menegerjakan instruksi wali kelasnya, biasanya Shiddiq memberikan pujian kepada siswa yang dianggap baik dalam hafalan pelajaran, pengerajan *insya'* (karya tulisan mengarang) dan juga mereka yang mendapatkan prestasi dipelajaran tertentu.

Siswa kelas lima terkadang juga tidak mengikuti arahan wali kelas dengan baik seperti misalnya tidak mengikuti belajar bersama pada malam hari, tidak melaporkan hafalan pelajaran dan lain sebagainya, sehingga wali kelas lima seperti juga yang diterapkan oleh Shiddiq bahkan sering memberikan hukuman dengan tujuan agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan kembali mengikuti instruksi wali kelas. Lebih lanjut, Shiddiq menjelaskan jika wali kelas di Gontor sering memberikan dorongan dalam bentuk verbal kepada siswanya di Gontor kegiatan seperti ini disebut *tasyi'* (pemberian motivasi) yang biasanya di berikan di berbagai kesempatan.

Strategi lainnya adalah wali kelas di Gontor juga dianjurkan untuk membentuk

kebiasaan belajar yang baik. Hal ini tercermin pada kegiatan belajar malam yang kondusif di setiap harinya, bahkan dimasa ujian para wali kelas termasuk juga Shiddiq sebagai wali kelas 5S biasanya mengadakan belajar dipagi hari untuk menghindarkan siswa dari kebiasaan buruk tidur pagi ditambah lagi dengan belajar siang untuk memperkuat pemahaman dan hafalan siswanya terhadap pelajaran.

Guna membantu kesulitan siswa dalam belajar wali kelas lima juga mengadakan program *ta'hil* (*penjelasan tentang pelajaran diluar masuk kelas*). Program ini ditujukan kepada semua siswa kelas lima guna mengidentifikasi siswa kelas lima yang belum memahami dengan baik pelajaran yang diberikan di kelas. Sejauh ini Shiddiq memaparkan bahwasannya dia telah menerapkan metode yang bervariasi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Dan yang terakhir, menurut Shiddiq wali kelas telah memanfatkan media yang baik dan sesuai dengan tujuan digunakannya.

Sebagai tambahan, Shiddiq menjelaskan bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas 5S Shiddiq banyak mengandalkan penyusunan pesan dengan metode *reward appeal*. *Reward appeal* adalah penyusunan pesan dengan cara menawarkan janji-janji kepada komunikan. Alasannya menurut Shiddiq siswa yang memasuki fase dewasa terlebih siswa kelas lima di Gontor yang telah menjadi pengurus bagi juniornya, mereka tidak lagi memerlukan ancaman dalam menumbuhkan motivasi, hal ini karena, para siswa telah memahami dengan baik program dan juga maksud dari instruksi yang diberikan oleh wali kelas, berbeda dengan mereka yang masih dikelas satu sampai dengan tiga yang umumnya masih kekanak-kanakan dan belum mehami

tujuan dari instruksi yang diberikan oleh wali kelasnya.

Reward Appeal adalah cara penyusunan pesan dengan menawarkan janji-janji kepada khalayak. Dalam berbagai studi yang dilakukan dalam hubungannya dengan *reward appeal*, ditemukan bahwa dengan menjanjikan uang satu juta rupiah seorang cenderung mengubah sikap daripada menerima janji lima puluh ribu rupiah.

Di Indonesia metode penyampaian pesan pembangunan dengan janji-janji telah banyak dilakukan dengan berhasil. Misalnya janji naik haji bagi petani yang sukses mencapai target produksi, atau pemberian beasiswa bagi peserta keluarga berencana yang tidak memiliki anak lebih dari dua orang.

Mengenai penyusunan atau penyampaian pesan dengan metode *reward appeal*, Heilman dan Garner (1975) dalam risetnya menemukan bahwa khalayak cenderung menerima pesan atau ide yang penuh janji-janji daripada pesan yang disertai dengan ancaman atau *fear appeal*.

Daftar Pustaka

Buku/Artikel/Jurnal

Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung. ARMICO

Cangara (2016) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada,

Dokumentasi Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah

Iriantara, Syaripuddin (2013) *Komunikasi Pendidikan*, Bandung, Simbiosa Rekatama media.

Fathurrohmandan. Sutikno (2010) *Strategi Belajar Mengajar: Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung PT Refika Aditama.

Kriyantono (2006) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*

- Jakarta KencanaPrenada Media Group.
- Soekanto (2003) *Sosiologi Suatu Pengantar*,
Jakarta PT Raja GrafindoPersada.
- Staf KMI Gontor 2017. *buku pegangan wali
kelas*, Ponorogo,Darussalam Press
- Sugiono (2016) *metode penelitian kombinasi*,
Bandung, Alfabeta.

Website

[https://pakarkomunikasi.com/cara-
mengolah-pesan-dalam-komunikasi-
kesehatan](https://pakarkomunikasi.com/cara-mengolah-pesan-dalam-komunikasi-kesehatan)